

Impelementasi Supervisi Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MTs Ar-Rosyidiyah Kota Bandung

Acep Dani Ramdani¹, Ipan Sopandi², Eddy Suharyanto³, Ryan Yustian⁴, Cahya Syaodih⁵, Arman Paramansyah⁶

¹UIN Sunan Gunung Djati Bandung, ²MTs Al-Kareem Garut,

³Stikes RS Dustira, ⁴Pusat Pendidikan Zeni Bogor,

⁵Universitas Islam Nusantara Bandung, ⁶IAI-Nasional Laa Roiba Bogor

acepdaniramdani@uinsgd.ac.id, ipansopandi1990@gmail.com

eddyyanto11@yahoo.com, ryan.y.k.1@gmail.com

, cahyasyaodih@gmail.com, paramansyah.aba@gmail.com

ABSTRACT

The success of an educational institution depends on who is the manager or administrator and manager of the school, namely the principal. The existence of the principal as a leader in the supervision process. Supervision in schools is carried out by the principal who acts as a supervisor, so he must be able to carry out various supervision and control to improve teacher performance. Supervision and control are preventive measures to prevent teachers from committing deviations and to be more careful in carrying out their work as educators. Therefore, this study reveals supervision activities at the MTs Ar-Rosyidiyah school in Bandung. The results of this study are the focus of supervision activities carried out by the principal regarding teacher administration and teaching and learning process activities; Supervision activities are very helpful for teachers in solving educational problems faced by teachers when carrying out learning, and can provide motivation for teachers to always increase their knowledge to become professional teachers in carrying out learning; and Obstacles to school principals in supervision are overlapping activities and limited operational funds.

Keywords: Supervision, Learning;

ABSTRAK

Kesuksesan lembaga pendidikan bergantung pada siapa manajernya atau pengatur dan pengelola sekolah tersebut yaitu kepala sekolah. Adanya kepala sekolah sebagai pemimpin dalam proses pengawasan. Supervisi di sekolah dilaksanakan oleh kepala sekolah yang bertindak sebagai supervisor, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja guru. Pengawasan dan pengendalian merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar guru tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai pendidik. Oleh karena itu, penelitian ini mengungkap kegiatan supervisi di sekolah MTs Ar-Rosyidiyah Kota Bandung. Adapun hasil dari penelitian ini ialah Fokus kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah yang terkait tentang administrasi guru dan kegiatan proses belajar mengajar; Kegiatan supervisi sangat membantu bagi guru dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan yang dihadapi guru pada saat melakukan pembelajaran, serta dapat memberikan motivasi bagi guru agar selalu meningkatkan pengetahuan untuk menjadi guru yang profesional dalam melaksanakan pembelajaran; dan Hambatan kepala sekolah dalam supervisi adalah tumpang tindih kegiatan dan keterbatasan dana operasional.

Kata Kunci: Supervisi, Pembelajaran;

PENDAHULUAN

Madrasah maju dan bermutu tergantung pada kepala madrasah, guru, pegawai administrasi dan siswa sebagai warganya, di samping perhatian dan partisipasi yang diberikan masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan madrasah dalam mewujudkan visi dan misinya. Dalam upaya mencapai tujuan madrasah, guru merupakan unsur utama yang diharapkan mewujudkannya. Hal ini dapat dimaklumi karena peran dan tugas yang diemban guru yakni sebagai edukator, leader, inovator sekaligus motivator.

Sebagai salah satu dari unsur terdepan dan utama, tugas guru banyak berhubungan dengan penanganan persoalan-persoalan yang bersifat teknis meliputi persiapan pembelajaran, memilih metode yang bersesuaian dengan materi pembelajaran, mempersiapkan media pembelajaran dan berbagai persoalan teknis lainnya. Penanganan persoalan yang bersifat teknis cenderung diupayakan untuk mempermudah, memelihara atau memperbaiki segala bentuk persoalan pembelajaran yang dihadapi sehingga tujuan pembelajaran secara khusus dan pendidikan secara umum dapat tercapai.

Pendidik atau guru memiliki potensi untuk berkreasi dan meningkatkan kinerjanya. Namun demikian seringkali banyak faktor yang menghambat mereka dalam mengembangkan berbagai potensinya secara optimal, baik itu berupa kemampuan guru itu sendiri dalam proses belajar mengajar, maupun sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia. Mengingat hal tersebut sangat dirasakan perlunya supervisi yang berkesinambungan dengan program yang terarah dan sistematis terhadap guru.

Karena pentingnya kinerja guru ini, pelaksanaan supervisi kepala madrasah merupakan kemampuan atau potensi yang harus dimiliki kepala madrasah. Selain itu, kegiatan pengawasan yang dilaksanakan kepala sekolah diperlukan dalam peningkatan mutu pendidikan dikarenakan setiap orang yang bekerja memerlukan suatu penghargaan, dorongan dan lain sebagainya dari orang lain. Sehingga pada saat ini ia malas, didorong oleh orang lain, ia termotivasi kembali untuk melakukan suatu. Kemudian dalam mengukur keberhasilan suatu pengajaran sekolah diperlukan suatu evaluasi yang komprehensif, sehingga diketahui mana program yang banyak masalahnya, mana yang tidak. Apa penyebab suatu program kurang tercapai, lalu apa langkah yang harus dilakukan secara profesional dalam mengatasi hal tersebut.

Kegiatan supervisi ini juga menjadi penting dalam kaitannya menjaga mutu juga diperlukan adanya *quality controll* yang mengawasi jalannya proses dan segala komponen pendukungnya mulai dari proses pembelajaran dan yang lainnya. Sekolah adalah sebuah *people changing institution*, yang dalam proses kerjanya selalu berhadapan dengan *uncertainty and interdependence*. Maksudnya mekanisme kerja (produksi) di lembaga pendidikan secara teknologis tidak dapat dipastikan karena kondisi input dan lingkungan yang tidak pernah sama. Selain itu proses pendidikan di sekolah juga tidak terpisahkan dengan lingkungan keluarga maupun pergaulan peserta didik. Dalam situasi demikian, maka pengawasan terhadap sekolah pasti berbeda model dan pendekatannya. Peran seorang pengawas pendidikan pun tentu berbeda dengan pengawas pada perusahaan produksi.

Supervisor harus mampu mengkoordinasikan programs, goups, materials, and reports yang berkaitan dengan sekolah dan para guru. Supervisor juga harus mampu berperan sebagai konsultan dalam manajemen sekolah, pengembangan kurikulum, teknologi pembelajaran, dan pengembangan staf. Ia harus melayani kepala sekolah dan guru, baik secara kelompok maupun individual. fungsi dasar dari supervisi adalah untuk memperbaiki situasi belajar mengajar di sekolah agar lebih baik. Supervisi terhadap proses belajar mengajar, merupakan salah satu bentuk aktivitas yang direncanakan untuk membantu para guru dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif (Suryani, 2015: 73).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, disimpulkan bahwa Penerapan supervisi dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Mts Ar-Rosyidiyah Kota Bandung pada sebelumnya dilakukan dengan disiplin dalam hal penjadwalan dan dokumentasi. Namun berbeda dengan implementasinya dan disiplin masing-masing guru. Oleh karenanya, ketika Penerapan supervisi sebelum dilaksanakannya cek dan kontrol yang ketat, menjadi kegiatan yang disepelekan dan dilaksanakan sebagai bentuk formalitas ketika dibutuhkan dadakan. Sekarang dengan adanya input data pada aplikasi, guru tidak dapat menghindari kembali dengan kewajiban yang harus dipenuhi dan mulai membiasakan untuk menertibkan melengkapi keutamaan bahan dan rencana pembelajaran.

Peneliti menanggapi bahwa kesenjangan usia menjadi masalah dan akar rawan terjadinya kesalahpahaman dalam memberikan masukan dan arahan ke sesama guru. Sehingga dalam prakteknya kepala sekolah mengeluarkan kebijakan berupa disiplin dalam hal menjalankan tugas sebagai seorang guru sesuai dengan peraturan-peraturan dan standar guru profesional yang akan di awasi oleh kepala sekolah melalui program implementasi supervisi dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran.

Menjadi catatan kepala sekolah dalam mendisiplinkan manajerial dan administrasi akan meningkatkan kualitas sekolah, proses pembelajaran serta keprofesionalan dari masing-masing guru. Bentuk kepemimpinan yang adil di terapkan dengan meminimalisir konflik antar guru di bantu oleh data yang real yang digunakan sebagai patokan jika terjadi gugatan. Oleh karenanya peneliti tertarik dengan bagaimana implementasi supervisi dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Mts Ar-Rosyidiyah Kota Bandung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yaitu studi kasus. Teknik menentukan subjek penelitian dengan teknik Purposive. Teknik pengumpulan datanya metode observasi, interview, dan dokumen. Teknik analisis interaktif model Miles Huberman dan Saldana. Uji keabsahan data dengan triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi waktu. Penelitian ini memfokuskan di sekolah MTs Ar-Rosyidiyah Kota Bandung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Definisi Supervisi Pembelajaran

Supervisi adalah segala usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas pendidikan lainnya dalam memperbaiki pembelajaran, termasuk memperkembangkan pertumbuhan guru-guru, menyelesaikan dan merevisi tujuan pendidikan bahan-bahan pembelajaran dan metode mengajar dan penilaian pembelajaran.

Pengertian supervisi dalam kaitannya dengan pendidikan adalah pembinaanguru. Konsep supervisi tradisional menganggap supervisi sebagai inspeksi. Hal inilah yang menyebabkan guru merasa takut dan tidak bebas melakukan tugasnya serta merasa terancam dan merasa takut untuk bertemu dengan supervisor, bahkan supervisor dianggap tidak memberikan dorongan bagi kemajuan guru. Sikap tersebut dipengaruhi oleh pemahaman tentang supervisi secara tradisional, artinya supervisor dipahami sebagai pengawasan dalam pengertian mencari-cari kesalahan dan menemukan kesalahan untuk diperbaiki yang pada gilirannya mempengaruhi penilaian terhadap guru. Sahertian (2006: 16)

Kegiatan supervisi mencakup penentuan kondisi-kondisi atau syarat-syarat personil maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif, dan usaha memenuhi syarat-syarat itu. Elvi Selva Nirwana (2013: 67).

2. Tujuan Supervisi Pembelajaran

Dalam supervisi pembelajaran, kepala sekolah atau supervisor itu langsung melayani guru. Tujuan supervisi pembelajaran, ialah untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan bagi siswa-siswanya. Melalui supervisi pembelajaran diharapkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru semakin meningkat. Ross L & Evans (1980: 67).

Mengembangkan kemampuan dalam konteks ini janganlah ditafsirkan secara sempit, semata-mata ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, melainkan juga pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, melainkan juga pada peningkatan komitmen (commitment) atau kemauan (willingness) atau motivasi (motivation) guru. Sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas pembelajaran akan meningkat.

Demikianlah, sehingga sebenarnya tujuan supervisi pembelajaran bukan saja berkenaan dengan aspek kognitif atau psikomotor, melainkan juga berkenaan dengan aspek efektifnya. Di antaranya yaitu: (1) Pengawas Kualitas, (2) Pengembangan Profesional, dan (3) Memotivasi Guru.

3. Prinsip-Prinsip Supervisi Pembelajaran

Akhir-akhir ini beberapa literatur telah banyak mengungkapkan teori-teori supervisi pembelajaran sebagai landasan bagi setiap perilaku supervisi pembelajaran. Beberapa istilah, seperti demokrasi (demoprocess) telah banyak dibahas dan dihubungkan dengan konsep supervisi pembelajaran. Pembahasannya semata-mata untuk menunjukkan kepada kita bahwa perilaku supervisi pembelajaran itu harus menjauhkan diri dari sifat ororiter, di mana supervisor sebagai atasan dan guru sebagai bawahan. Begitu pula dalam latar sistem persekolahan, keseluruhan anggota (guru) harus aktif berpartisipasi, bahkan sebaiknya sebagai prakarsa, dalam proses supervisi pembelajaran, sedangkan supervisi merupakan bagian dirinya.

Berikut ini ada beberapa prinsip lain yang harus diperhatikan dan direalisasikan oleh supervisor dalam melaksanakan supervisi pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- (a) supervisi pembelajaran harus mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis.
- (b) supervisi pembelajaran harus dilakukan secara berkesinambungan.
- (c) supervisi pembelajaran harus demokratis.
- (d) program supervisi pembelajaran harus integral dengan program Pendidikan
- (e) supervisi pembelajaran harus komprehensif.
- (f) supervisi pembelajaran haru konstruktid.
- (g) supervisi pembelajaran harus obyektif. Dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi keberhasilan program supervisi pembelajaran harus obyektif.

4. Teknik Supervisi

Setiap sekolah pasti berbeda budayanya, maka diperlukan cara-cara yang berbeda dalam malakukan supervisi. Berikut ini ada berbagai strategi/teknik supervisi kepala sekolah di antaranya ialah: Suharsimi Arikunto (2004, 54).

Supervisi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dengan tujuan agar apa yang diharapkan bersama dapat menjadi kenyataan secara garis besar, cara atau teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

a. Teknik Perseorangan

Teknik supervisi yang dilakukan oleh seorang supervisor terhadap seorang guru atau kepala sekolah atau terhadap kepala tata usaha, misalnya mengamati (mengobservasi) cara guru mengajar. Supervisi yang dilakukan secara perseorangan dapat dilakukan antara lain: 1) Mengadakan kunjungan kelas, 2) Mengadakan Kunjungan Observasi (Observation Visits), 3) Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problem yang dialami siswa, 4) Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah.

b. Teknik Kelompok

Pada supervisi kelompok beberapa guru sebagai suatu kelompok berhadapan dengan satu atau lebih supervisor. Made Pidarta, (2009: 165-166). Dalam kegiatan supervisi kelompok pelaksanaannya para guru dibina secara bersamaan oleh kepala sekolah atau pelaksana supervisi lainnya, dalam supervisi kelompok pelaksana kegiatan supervisi bisa lebih dari satu. Teknik supervisi kelompok dikatakan efektif karena melibatkan sejumlah guru dan beberapa supervisor berbicara dan berdiskusi bersama yang menghasilkan sesuatu.

5. Wilayah Program Supervisi Pembelajaran

Dalam mengkaji supervisi pembelajaran selalu mengaitkannya dengan pembinaan profesional. Pada dasarnya supervisi pembelajaran itu merupakan upaya profesionalisasi guru. Profesionalisasi bisa dipandang sebagai satu proses yang bergerak dari ketidaktahuan (*ignorance*) menjadi tahu, dari ketidakmatangan (*immaturity*) menjadi matang dan dari diarahkan oleh orang lain (*other-directedness*) menjadi mengarahkan diri sendiri. Adanya konsepsi bahwa supervisi pembelajaran itu pada dasarnya merupakan upaya profesionalisasi, mengantarkan kita untuk menyimpulkan bahwa supervisi pembelajaran itu dapat dikatakan baik apabila keberadaannya mampu membuat guru semakin profesional dalam mengelola belajar-mengajar.

6. Impelementasi Supervisi Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Mts Ar-Rosyidiyah Kota Bandung

a. Gambaran Umum Sekolah

Berangkat dari kebutuhan masyarakat Kp. Cikuda Desa Cibiru Kulon Kecamatan Ujungberung Kabupaten Bandung terhadap adanya Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang jarak dan biaya terjangkau mengingat pada waktu itu SMP yang ada sangat jauh jaraknya, sehingga banyak lulusan SDN Cikudayasa khususnya tidak dapat melanjutkan pendidikannya karena jauh yang jauh.

Pada tahun 1982, para tokoh masyarakat khususnya para pemerhati dunia pendidikan pada saat itu bermusyawarah dan berhasil memutuskan untuk mendirikan sebuah lembaga yang dapat menyelenggarakan pendidikan, berdirilah Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Ar-Rosyidiyah dengan Akta Noratis Koswara Nomor 19 Tanggal 6 Mei 1983.

Pada awal didirikan YPI Ar-Rosyidiyah sebagaimana latar belakangnya untuk menampung lulusan SD, maka sebagai langkah awal didirikanlah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ar-Rosyidiyah pada tahun 1982 dan karena masyarakat pada saat itu belum mengenal tentang Madrasah Tsanawiyah, maka madrasah tsanawiyah lebih dikenal dengan sebutan Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) sehingga MTs. Ar-Rosyidiyah lebih dikenal masyarakat dengan nama SMPI Ar-Rosyidiyah.

MTs. Ar-Rosyidiyah untuk pertama kalinya tahun 1982 menerima siswa sebanyak 24 orang dengan jumlah tenaga pengajar sebanyak 8 orang dan yang bertindak sebagai Kepala Sekolah adalah Bapak Drs. Encep Saefullah. Satu tahun kemudian, MTs. Ar-Rosyidiyah mendapat izin operasional dari Departemen Agama Propinsi Jawa Barat dengan terbitnya Piagam Madrasah Departemen Agama Republik Indonesia Propinsi Jawa Barat Nomor : 2/10/15/18/40 Tanggal 27 Agustus 1983 sehingga dengan diterimanya izin operasional tersebut MTs. Ar-Rosyidiyah berhak menurut hukum untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dan diperbolehkan mengikuti Ujian Persamaan Madrasah Negeri.

Berdasarkan Piagam Madrasah tersebut, MTs. Ar-Rosyidiyah berkedudukan di YPI Ar-Rosyidiyah Kp. Cibiru Desa Cibiru Kecamatan Ujungberung Kabupaten Bandung. Oleh karena itu, dengan pertimbangan jarak terdekat, MTs Negeri Sukasari Cimahi dijadikan sebagai Sekolah Induk MTs. Ar-Rosyidiyah. Hal ini berlangsung hingga tahun 1990 dan mulai tahun 1991 MTs. Ar-Rosyidiyah menginduk ke MTs. Negeri 2 Bandung hingga sekarang. Dan seiring dengan perluasan wilayah Kotamadya Bandung hingga MTs. Ar-Rosyidiyah mengalami perubahan kedudukan di Cikuda RT. 01 RW. 011 Kelurahan Pasirbiru Kecamatan Cibiru Kotamadya Bandung.

Adapun pejabat kepala sekolah yang pernah memimpin MTs. Ar-Rosyidiyah sebagai berikut :

1. Drs. H. Encep Saefullah tahun 1982 – 1987
2. Otong Supriatna tahun 1988 – 2001
3. Drs. Ayi Rahmat tahun 2002 – 2020
4. Rahmat Solihin S.Ag., S.Pd 2020 – Sekarang.

Perkembangan siswa MTs. Ar-Rosyidiyah dari tahun ke tahun terus meningkat, semula jumlah siswa sebanyak 24 orang pada tahun 1982 dengan jumlah guru 8 orang hingga tahun 2006 dapat menampung jumlah siswa sebanyak 286 orang dengan jumlah guru 27 orang dan 8 orang pegawai.

Fasilitas yang dimiliki MTs. Ar-Rosyidiyah antara lain : Gedung lantai 2 milik sendiri sebanyak 13 lokal terdiri dari : 7 lokal ruang kelas, 1 lokal ruang kepala dan guru, 1 lokal ruang TU, Koperasi dan Gudang, 1 lokal ruang perpustakaan/computer, dan 3 lokal dipergunakan PBM Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah. Fasilitas pendukung lainnya berupa lapang olah raga permanent, masjid, tempat parkir dan lain-lain. Dalam hal penyelenggaraan administrasi, mulai tahun 1995 MTs. Ar-Rosyidiyah telah menerapkan sistem komputerisasi walaupun masih LAN dan mulai tahun 2006 membuka kotak email sebagai langkah awal untuk membuka akses yang lebih luas menuju terwujudnya visi dan misi MTs. Ar-Rosyidiyah.

b. Instrumen Supervisi Guru Mengajar

Ada beberapa instrument yang perlu disiapkan dalam melaksanakan supervisi guru mengajar, di antaranya:

- (1) Biodata Guru Yang Disupervisi
- (2) Pra Supervisi (Pertemuan Awal)
- (3) Persiapan Mengajar (Kelengkapan Perangkat Mengajar)
- (4) Pelaksanaan Pembelajaran (Pengamatan Kbm Di Kelas)
- (5) Pasca Supervisi (Pertemuan Umpan Balik).

c. Impelementasi Supervisi Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran

Melalui proses pembelajaran dengan keterlibatan aktif siswa iniberimplikasi terhadap siswa itu sendiri untuk membangun pengetahuannya sehingga mereka akan memperoleh pemahaman yang mendalam dan akhirnya meningkatkan kompetensi siswa tersebut.

Supervisi dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran adalah Serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar mengajar demi pencapaian tujuan pengajaran. Supervisi pembelajaran merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pengajaran. Dengan demikian berarti esensial supervisi pembelajaran itu sama sekali bukan menilai performansi dalam mengelola proses belajar mengajar, melainkan bagaimana membantu guru dalam mengembangkan kemampuan profesionalnya.

Pelaksanaan Supervisi dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran merupakan kegiatan-kegiatan kepengawasan yang dilakukan kepala sekolah. Untuk memperbaiki kondisi-kondisi, baik guru maupun murid yang memungkinkan terciptanya situasi belajar mengajar yang lebih baik dan tercapainya tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil temuan di sekolah MTs Ar-Rosyidiyah Kota Bandung, mengenai pelaksanaan supervisi dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran secara umum berjalan dengan baik dan guru-guru harus memenuhi persyaratan dan kriteria sebagai pendidik dan guru-guru harus memenuhi persyaratan dan kriteria sebagai pendidik bahwa sesuai dengan tujuan supevisi Pembelajaran yaitu membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya, pengetahuannya, sehingga mereka semakin mampu memfasilitasi peserta didik dalam mengajar. Kepala sekolah memberikan bantuan untuk memudahkan pencapaian tujuan pendidikan. Kepala sekolah melakukan supervisi Pembelajaran menggunakan instrumen penilaian supervisi yang baik agar dapat mengukur dengan jelas hal-hal yang menyimpang dalam pelaksanaan tugas guru sebagai orang-orang yang memberikan Pembelajaran kepada peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengawasan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan dan meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran. Pengawasan di tingkat satuan Pendidikan dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melakukan pengawasan terhadap guru.

Mereka melakukan sesuai dengan pemahaman mereka dengan arti pengawasan. Kepala sekolah dan gurumenafsirkan pengawasan sebagai suatu kegiatan penilaian, sehingga kepala sekolah dan guru berharap pengawasan yang akan dilakukan untuk guru dalam kondisi siap untuk dinilai.

Pelaksanaan supervisi Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di MTs Ar-Rosyidiyah Kota Bandung dilakukan oleh kepala sekolah secara umum berjalan dengan baik, sehingga kepala sekolah selalu mengawasi guruguru melalui supervisi secara langsung dan tidak langsung. Supervisi secara langsung melalui supervisi kelas yaitu melakukan kunjungan kelas dan pengawasan administratif seperti absensi guru, pembuatan RPP dan silabus dan alat-alat yang mendukung pembelajaran. Sedangkan supervisi secara tidak langsung yaitu memantau secara diam-diam tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada guru-guru ketika memberikan pengajaran.

Metode dan hasil yang disajikan dalam artikel ini dapat bermanfaat bagi kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan layanan pengawasan untuk mencapai perbaikan dan meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan tugas mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfonso, R.J.1982. *Instructional Supervision*. Boston: Allyn and Bacon.
- Asrul. 2003. *Pengaruh Pengawasan Kepala madrasah Dan Kesejahteraan Terhadap Kepuasan Kerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Medan.*, Medan: Pusat Penelitian Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara.
- Beach, Don. M and Reinhartz.2000. *Supervisory Leadership: Focus on Instruction*. Boston: Allyn Bacon.
- Elvi Selva Nirwana. (2013). *Revitalisasi Peran Dan Tugas Pengawas Dalam Supervisi Pembelajaran Untuk Mengawal Kurikulum 2013*. *At-Ta'lim*, 2 (12), 339-351.
- Haris, Ben.M.1975.*Supervisory Behavior in Education*. New Jersey: Prentice Hall-inglewood.
- Huberman, A.M. & Miles, M.B 1984. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Beverly Hills, California: Sage.
- Made Pidarta, 2009, *Supervisi Pendidikan Konstektual*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Neagley, Ross L & Evans, N Dean.1980. *Handbook for Effective Supervision of Instruction*. New Jersey:Prentice Hall.
- Sahertian. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetopo, Hendiyat & Soemanto, Wasty.1984. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Subari.1994. *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto, 2004, *Dasar-dasar Supervisi*, Jakarta:PT RINEKA CIPTA.
- Tim Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. 2003. *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Departemen Agama RI,

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 5 No 6 (2023) 2866-2875 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691

DOI: 10.47476/reslaj.v5i6.2666

Wulandari, Y., & Kristiawan, M. (2017). Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 290–302.